

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan alam melimpah, salah satunya sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian Indonesia. Selama periode 2010-2014 rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 10,26% dengan pertumbuhan sebesar 3,90%. Sektor pertanian yang memberikan kontribusi terbesar adalah sub sektor perkebunan, dilihat pada tahun 2014 surplus neraca perdagangan pertanian, diperoleh dari sumbangan sub sektor perkebunan sebesar UU\$ 26,94 Milyar (Pusdatin, 2015).

Komoditas ekspor sub sektor perkebunan yang sebagai sumber pendapatan negara salah satunya adalah rempah. Nilai ekspor (FOB) rempah sebesar 577,6 US\$ tahun 2014 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 785,6 US\$ (BPS, 2015). Berdasarkan peraturan menteri pertanian nomor 61/permentan/OT.140/2010, pemerintah melakukan peningkatan produksi dan produktivitas tanaman rempah dan penyegar, yang berkonsentrasi pada enam komoditas yaitu Kakao, Kopi, Lada, Teh, Cengkeh dan Pala. Pengembangan pada rempah untuk mengembalikan kejayaan rempah Indonesia, seperti pada masa lalu Indonesia mampu menarik bangsa Eropa datang untuk berburu rempah (Renstra, 2015).

Pengembalian kejayaan rempah Indonesia salah satunya melalui Lada, sebagaimana Lada merupakan raja rempah-rempah (*The King Of Spice*) yang diperdagangkan dipasar internasional. Pemerintah melakukan pengembangan Lada melalui perluasan, intensifikasi dan rehabilitasi untuk memenuhi kebutuhan Ekspor. Lada pertama kali diekspor ke Eropa dan pada abad XIV salah satu negara anggota Eropa yaitu Jerman, menjadikan Lada sebagai nilai tukar seperti halnya uang (Sutarno, 2005). Jerman merupakan salah satu negara Eropa yang mengimpor Lada peringkat kedua didunia pada tahun 2014, senilai USD 300.877.000 dan Jerman negara urutan ke 17 dengan penduduk terbanyak didunia yaitu, sebanyak 8.996.685 penduduk dan saat ini Jerman juga sebagai negara tujuan ekspor Lada Indonesia.

Tabel 1.1
Negara Eksportir Lada Terbesar di Jerman Tahun 2011-2015 (dalam US\$)

Negara	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Brazil	30.177.243	55.367.165	65.355.143	84.582.604	100.677.609
Vietnam	56.520.556	76.558.926	97.225.449	57.634.015	80.388.981
Indonesia	21.776.759	31.834.306	38.454.143	43.909.816	51.817.259
China	43.455.175	29.990.138	36.884.542	39.159.821	32.891.559
India	8.932.290	10.263.052	14.615.633	17.183.347	27.931.541

Sumber: UN Comtrade, 2017 (diolah)

Berdasarkan data *UN Comtrade* tahun 2017 negara pertama pengekspor Lada di Jerman adalah negara Brazil dengan nilai ekspor pada 2015 sebesar 100.677.609 UU\$, kedua Vietnam sebesar 80.388.981 US\$, ketiga Indonesia memiliki nilai ekspor sebesar 51.817.259 US\$. Negara China sebesar 32.891.559 US\$ dan India 27.931.541 US\$. Indonesia memiliki nilai ekspor Lada dari tahun 2011-2015 yang selalu mengalami peningkatan dari nilai 21.776.759 US\$ menjadi 51.817.259 US\$, sehingga dengan jumlah nilai ekspor yang meningkat terlihat potensi Indonesia dalam mengekspor Lada ke Jerman. Adanya hal tersebut juga dialami negara-negara pengekspor Lada di Jerman seperti Brazil, Vietnam, China dan India, yang memiliki nilai ekspor yang cenderung meningkat. Peningkatan nilai ekspor Lada Indonesia ke Jerman ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan volume ekspor Lada. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.1 yang menunjukkan bahwa volume ekspor lada yang tidak stabil.



Sumber: UN Comtrade, 2017 (diolah)

Gambar 1.1
Perkembangan Volume Ekspor Lada Indonesia ke Jerman Tahun 2011-2015.

Selama lima tahun terakhir perkembangan volume ekspor Lada di Jerman dilihat dari data bahwasannya mengalami fluktuasi. Tahun 2011 volume ekspor Lada Indonesia sebesar 1.255 ton, menjadi 2.653 ton pada tahun 2015. Dengan peningkatan tahun 2011-2015, menunjukkan bahwa volume ekspor fluktuasi namun cenderung meningkat. Adanya volume ekspor yang fluktuasi tersebut dan negara pengekspor Lada ke Jerman menjadikan sebagai pesaing ekspor Lada Indonesia di Jerman, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui daya saing produsen Lada dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Lada di Jerman.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana daya saing lima produsen komoditas Lada (Brazil, Vietnam, Indonesia, China, India) di Jerman?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi ekspor Lada Indonesia di Jerman?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui daya saing lima produsen komoditas Lada (Brazil, Vietnam, Indonesia, China, India) di Jerman?
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor Lada di Jerman?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan acuan pemerintah dalam menentukan kebijakan baik untuk meningkatkan daya saing dan ekspor Lada Indonesia.
2. Bagi penulis, dengan adanya penelitian ini digunakan untuk melatih kemampuan dalam menganalisis dan dapat menambah wawasan khususnya terhadap daya saing ekspor Lada Indonesia.
3. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai bahan referensi untuk meneliti daya saing dan ekspor Lada Indonesia lebih lanjut.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya untuk menganalisis daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor komoditas Lada Indonesia di Jerman. Komoditas Lada dengan kode HS (090411) yaitu Lada jenis *genus Piper* tidak

ditumbuk. Data yang dianalisis merupakan data *time series* dari tahun 1991-2015. Variabel dependen yang digunakan adalah volume ekspor komoditas Lada Indonesia di Jerman dan variabel independen adalah jumlah produksi Lada Indonesia, harga ekspor Lada Indonesia ke Jerman, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dan nilai RCA.